

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda-beda dan mempunyai ciri khas yang unik di setiap daerahnya. Keanekaragaman budaya dan suku-suku di setiap lingkungan masyarakatpun berbeda-beda berdasarkan daerahnya juga. Setiap daerahnya memiliki cerita rakyatnya tersendiri.

Suku Batak Toba merupakan suatu kesatuan kultural. Suku Batak Toba meliputi Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, sebagian Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga dan sekitarnya.

Salah satu kebudayaan dan suku di Indonesia yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu cerita rakyat pada suku Batak Toba. Masyarakat Batak Toba memiliki bahasa dan kebudayaan tersendiri termasuk cerita rakyatnya. Cerita rakyat adalah merupakan bagian dari folek lisan yang memang murni. Sementara itu, menurut Gaffar (1990 : 3) cerita rakyat adalah salah satu bentuk tradisi lisan yang memakai media bahasa. Karena cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra, maka dalam kebudayaan cerita itu termasuk dalam salah satu unsur kebudayaan. Cerita rakyat merupakan salah satu perwujudan atau pikiran kelompok masyarakat pendukungnya. Lahirnya cerita rakyat karena pengaruh timbal balik yang kompleks dari faktor-faktor sosial kultural dan cerita-cerita rakyat itu

mengandung pikiran tentang nilai yang harus menjadi panutan masyarakat yang bersangkutan dalam menata tindakan sehari-hari.

Cerita rakyat yang salah satu jenisnya *turi-turian* (bahasa Batak Toba) sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya hingga saat ini. Salah satu *turi-turian* yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *Tungkot Tunggal Panaluan*. *Tungkot Tunggal Panaluan* adalah salah satu pusaka Batak Toba berupa tongkat ukiran wajah 7 manusia dan beberapa hewan. *Tungkot Tunggal Panaluan* adalah salah satu seni dari suku Batak yang sudah terkenal diseluruh dunia, yang diukir menurut kejadian sebenarnya dari kayu tertentu yang juga memiliki kesaktian. Masyarakat suku Batak meyakini bahwa benda ini memiliki kekuatan gaib, seperti untuk meminta hujan, menahan hujan (manarang udan), menolak bala, wabah, mengobati penyakit, mencari dan menangkap pencuri, membantu dalam peperangan, dll.

*Turi-turian* ini merupakan karya sastra yang berhubungan dengan kebudayaan. Salah satu teori atau kajian sastra yang menelaah hubungan antara dan budaya terutama untuk mengamati bagaimana sastra itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan bermasyarakat. Antropologi sastra tampil mencoba menutup kelemahan dan kekurangan yang ada pada telaah teks sastra itu atau sebaliknya melalui sastra, kelemahan dan kekurangan data dapat ditutupi. Jadi secara umum, antropologi sastra dapat diartikan sebagai kajian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan.

Menurut Ratna (2011:6), Antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam hubungan ini

jelas karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi sebagai pelengkapannya. Oleh karena kajian antropologi sangat luas, maka kaitannya dengan sastra dibatasi pada unsur budaya yang ada dalam karya sastra. Hal ini sesuai dengan hakikat sastra itu sendiri yaitu sastra sebagai hasil aktivitas kultural.

Sebagai pendekatan baru dalam dunia sastra, maka antropologi memiliki tugas yang sangat penting untuk mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan, khususnya kebudayaan masyarakat tertentu, serta menemukan makna/nilai yang terkandung dalam setiap aspek budayanya.

Setelah diamati, penelitian mengenai antropologi sastra pada cerita rakyat Batak Toba masih begitu minim, sehingga penulis ingin meneliti karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*.

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian antropologi sastra menurut Koentjaraningrat. Koentjaraningrat (Ratna, 2011:395) mengatakan antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa unsur-unsur budaya masyarakat Batak Toba yang terdapat dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*

2. Bagaimana nilai budaya BatakToba yang terkandung dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan penelitian pada kajian Antropologi Sastra, unsur budaya yang terkandung dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan* dan nilai budaya masyarakat Batak Toba dalam *turi-turian* tersebut melalui kajian Antropologi Sastra menurut Koentjaraningrat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa unsur-unsur budaya masyarakat Batak Toba yang terdapat dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*?
2. Bagaimana nilai budaya masyarakat Batak Toba yang terkandung dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengklasifikasikan unsur-unsur budaya masyarakat Batak Toba yang terdapat dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*
2. Mendeskripsikan budaya masyarakat Batak Toba yang terdapat dalam karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*.
3. Mendeskripsikan nilai budaya masyarakat Batak Toba yang terkandung pada karya sastra *Turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi bidang kesusastraan khususnya ilmu sastra. Dengan penelitian ini, dunia kesusastraan akan mendapat masukan pemikiran dari sisi Antropologi Sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan pendekatan Antropologi Sastra.
- b) Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengenal tradisi budaya dalam karya sastra *turi-turian Tungkot Tunggal Panaluan*.